

**PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA
DI SDN 005 SAMBALIUNG**

Indra Krisnawan, Datuk Muhammad Nasaruddin, Ikram Nur Zanetti Fritzy,

Septiadi, Julita Lindriany

STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb

Email : Ikramnur039@gmail.com

Abstrak

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pemilihan dan definisi metode pengajaran yang tepat mengarah pada realisasi tujuan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran harus dapat menciptakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Selain itu pola pembelajaran yang baik harus bisa mendorong siswa belajar secara optimal. Sikap siswa terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika siswa bersikap negatif pada Pelajaran tersebut maka siswa tersebut akan menjauhi, menghindari bahkan membenci pelajaran itu, Rasa malas dan jemu akan melekat pada diri siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki ciri khas penyajian datanya dalam bentuk narasi. Pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan Teknik analisis data melalui reduksi dan penutupan data. Metode mengajar guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu, metode mengajar guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan sikap belajar siswa yang bisa menarik minat dan mengkonsentrasi perhatian siswa kepada mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

Kata kunci : Metode mengajar, sikap siswa sekolah dasar

Abstract

Teaching methods are strategies used as tools to achieve teaching and learning goals. The selection and definition of appropriate teaching methods leads to the realization of effective and efficient teaching and learning goals. In learning, you must be able to create learning patterns that can develop students' potential not only in cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects. Apart from that, a good learning pattern must be able to encourage students to learn optimally. Student attitudes related to the learning process are something that cannot be separated. If students have a negative attitude towards the lesson, the student will stay away from, avoid and even hate the lesson. Feelings of laziness and boredom will stick with the student during the learning process. In this research, researchers used quantitative research which is characterized by presenting the data in narrative form. Data collection using observation, questionnaires, documentation studies and data analysis techniques through data reduction and closure. The teacher's teaching method is a factor that determines student success in the teaching and learning process. Therefore, the teacher's teaching method has a very significant relationship with students' learning attitudes which can attract students' interest and concentrate their attention on the subjects presented by the teacher.

Key words: *Teaching methods, attitudes of elementary school students*

1. PENDAHULUAN

Metode mengajar pada dasarnya memberi petunjuk tentang sesuatu yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, “peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar” (Nana Sudjana, 2001: 77).

Kegiatan belajar mengajar senantiasa ditekankan pada aktivitas siswa secara fisik, mental dan intelektual dan emosi untuk mencapai hasil belajar, mental dan intelektual dan emosi untuk mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, pengaruh metode mengajar yang dikembangkan guru hendaknya bersifat heuristik yaitu mengarah kepada keterlibatan siswa yang lebih besar baik secara fisik maupun mental (afektif, kognitif ataupun psikomotorik), karena dengan cara itulah pengajaran mempunyai peluang besar untuk sekaligus merupakan perwujudan pendidikan.

Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِلْدُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمَهْتَدِينَ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Metode mengajar guru dapat mempengaruhi sikap dan mental belajar siswa. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar, karena metode merupakan salah satu strategi guru untuk menarik perhatian, minat, dan mengkonsentrasi perhatian siswa kepada mata pelajaran yang disajikan oleh seorang guru.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Abdul Hamid 2019: 2).

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar (Widiyati 2004:66).

Untuk melihat fenomena seperti ini, penulis mensurvei langsung ke lokasi guru mengajar dan dapat diketahui pengaruh terhadap sikap belajar siswa SDN 005 Sambaliung, maka penulis mencoba mengangkat judul ini untuk kemudian diteliti tentang pengaruh metode mengajar guru serta hubungannya dengan sikap belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini dibahas tujuan khusus penelitian, pendekatan metode, latar penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan desain Analisis Kuantitatif.

Untuk mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian ini maka jenis penelitian ini ada Analisis Kuantitatif artinya peneliti menganalisa setiap butir instrumen soal angket yang di

bagikan dalam kuesioner kemudian peneliti menganalisa hasil pilihan dari setiap jawaban Hamidi (2014 : 55)

1.Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki ciri khas penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita-cerita mendalam atau rinci dari para responden hasil wawancara atau observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Guru

Metode guru atau yang lebih dikenal dengan metode mengajar dan selanjutnya akan disebut dengan metode mengajar adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, metode mengajar guru berfungsi sebagai salah satu komponen proses pendidikan, alat untuk mencapai tujuan bersama dengan alat bantu mengajar dan merupakan kebutuhan dalam suatu pendidikan.

Dengan metode mengajar, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Menurut Nana Sudjana (2001) bahwa metode mengajar pada dasarnya memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Metode mengajar yang dipilih dan digunakan guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1999) mengemukakan bahwa metode adalah cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa, agar siswa dapat menerima pelajaran secara efektif, efisien dan optimal. Sebagaimana diketahui bahwa mengajar merupakan penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Untuk perwujuan proses belajar ini, guru dituntut agar memiliki kemampuan untuk memikat perhatian siswa sehingga siswa dapat konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Melalui metode mengajar guru inilah, sehingga dapat tercipta interaksi atau komunikasi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi atau komunikasi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbukan kegiatan belajar siswa.

Uraian singkat di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 2001: 76).

Sementara itu, Oemar Hamalik (1991) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Metode mengajar merupakan alat atau media yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelasanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

Beritik tolak dari kedua definisi tentang metode mengajar di atas, maka dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah suatu strategi atau cara dan teknik yang dilakukan oleh guru

dalam menciptakan hubungan interaksi antara guru dengan siswa agar lebih aktif belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian metode baru dianggap penting apabila berhubungan dengan semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan, materi, keterampilan proses, evaluasi, situasi dan lain-lain. Kesemuanya ini sangat terkait dan saling menunjang dengan penerapan dan pelaksanaan metode mengajar.

Adapun jenis-jenis metode mengajar yang sering digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar antara lain adalah:

Nana Sudjana (2001) merinci metode mengajar sebagai berikut:

1. Metode ceramah, adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.
2. Metode tanya jawab, adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
3. Metode diskusi, ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama secara lebih jelas dan teliti.
4. Metode tugas belajar dan resitasi, yaitu tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah (PR).
5. Metode kerja kelompok, yaitu bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas atau di luar sekolah berdasarkan pemberian tugas kelompok.
6. Metode demonstrasi dan eksperimen, metode ini merupakan metode mengajar yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar, yaitu suatu metode yang memperlihatkan atau memperagakan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Sedangkan eksperimen (praktek) dilakukan setelah demonstrasi.
7. Metode Sosiodrama, yakni suatu metode yang mendramatisasikan materi-materi tertentu di depan siswa.
8. Metode problem solving, yaitu metode yang mengantarkan siswa untuk mencari solusi atas problema yang dihadapinya atau metode pemecahan masalah.
9. Metode team teaching, yaitu metode kerjasama beberapa orang guru dalam sebuah kelompok siswa.
10. Metode Drill, yaitu metode yang menerapkan sistem latihan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan.
11. Metode Karyawisata atau Field-Trip, yaitu metode mengajar rekreasi dengan berkunjung ke luar kelas.
12. Metode manusia sumber (resource person), ialah orang luar selain guru yang memberikan pelajaran kepada siswa.
13. Metode survey masyarakat, yaitu cara memperoleh informasi atau keterangan dari masyarakat, dan
14. Metode simulai yaitu metode yang berbuat pura-pura atau seolah-olah. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui tingkah laku imitasi. Sedangkan JJ. Hasibuan dan Moedjiono (1999: 14) menyebutkan bahwa

Metode mengajar yang dapat menunjang CBSA adalah:

1. Metode Pemberian Tugas

2. Metode Eksperimen
3. Metode Proyek
4. Metode Diskusi
5. Metode Karyawisata
6. Metode Demonstrasi
7. Metode Tanya Jawab
8. Metode Bermain Peran
9. Metode Sosiodrama
10. Metode Berceritera
11. Metode Latihan
12. Metode Ceramah

Sedangkan Soekartawi (2015:17) mengemukakan bahwa metode guru mengajar yang sering diterapkan di kelas adalah:

1. Metode Ceramah,
2. Metode Studi Kasus,
3. Metode Diskusi,
4. Metode Demonstrasi (Peragaan),
5. Metode Tanya Jawab,
6. Metode Belajar sendiri,
7. Metode Wawancara,
8. Metode Laboratorium,
9. Metode Simulasi,
10. Metode Pekerjaan Rumah,
11. Metode Tutorial.

Metode-metode tersebut berbeda satu sama lain di dalam mengembangkan keterampilan proses siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar juga perlu mempertimbangkan bentuk kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam bentuk klasikal metode yang lebih utama adalah metode bercerita.

2. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah suatu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik misalnya adanya perasaan senang atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan materi dan tugas-tugas serta lainnya yang kemudian semua itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajarnya (Baharuddin:2010)

Hartanto (2022) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, berapa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Dengan demikian, Maka setiap siswa harus ditanamkan sikap yang positif terhadap guru dan mata pelajaran sehingga nantinya akan dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai ditandai berupa huruf atau kata atau simbol.(Dimyati : 2015).

Selain itu juga, Nurman 2015 hasil belajar akan baik pelaksanaannya jika sudah terdapat tiga prinsip dasar yaitu. Pertama: Prinsip keseluruhan (comprehensive) yaitu hasil belajar harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh, tidak boleh dilakukan secara terpisah dan setengah-setengah. Kedua: Prinsip kesinambungan (continuity) hasil belajar yang baik merupakan yang dilakukan secara teratur atau berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari sana guru memperoleh perkembangan siswa dari awal hingga akhir. Ketiga: Prinsip obyektivitas (objectivity) yaitu hasil belajar dikatakan baik jika sudah terlepas dari faktor subjektif.

Penanaman sikap belajar pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena adanya kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengubah sikap belajar, antara lain: dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi yang baru mengenai objek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini diharapkan akan merangsang komponen afektif dan konatif seseorang. Kedua, dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap, cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Ketiga, dengan cara memaksa seseorang menampilkan tingkah laku-tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada.(Sinson dkk 2017).

4. KESIMPULAN

Terciptanya konsentrasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran, sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh setiap guru mata pelajaran. Hanya ada enam macam metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru di SDN 005 Sambaliung. Metode mengajar guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa untuk lebih terkonsentrasi pada materi pelajaran yang disajikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Metode mengajar guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu, metode mengajar guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan sikap belajar siswa. Metode mengajar guru merupakan strategi untuk menarik minat dan mengkonsentrasi perhatian siswa kepada mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Terjemah.

Arikunto,Suharsimi, Metodologi Penelitian, Rienaka Cipta Jakarta 2014

Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar & Pembelajaran ,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta 2015

Hamalik, Oemar, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan belajarn Universitas Muhammadiyah Surakarta Sinar Baru 2021.

Hamid, Abdul, Berbagai Metode Mengajar Guru, E Jurnal An Nadwah Vol 9 No 2 Tahun 2019.

Haryanto, Samsi. (1994). *Pengantar Teori Pengukuran Kepribadian*, Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.

Hasibuan JJ Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosda Karya Bandung Cet 7 Tahun 1999.

M. Nurman, Evaluasi Pendidikan, (Mataram: IAIN 2015

Muharam dkk, Pengaruh Metode Mengajar Yang diterapkan dan metode belajar yang digunakan Peserta didik pada kegiatan Pembelajaran di kelas XI SMKN 11 Bandung, Jurnal Pengabdian Sendikia 2023.

Santoso, Budi dan Zafira, Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik Jurnal MANPER 2019.

Sinaga dkk, Analisis Penggunaan Metode Mengajar di SMAN 11 Jambi, Prosiding SNFA 2021.

Sinson, Markus dan Nelly W, Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi, Edukasi 2017.

Sinson, Markus dan Nelly W, Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi, Edukasi 2017.

Soekartawi, Penerapan Keterampilan Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta 2015.

Sujana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung 2001.